

Kumawula, Vol. 5, No.1, April 2022, Hal 23 – 28

DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i1.35577>

ISSN 2620-844X (online)

ISSN 2809-8498 (cetak)

Tersedia online di <http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/index>

OPTIMALISASI PERAN PERPUSTAKAAN DESA GUNA MENINGKATKAN MINAT LITERASI DI DESA BANJARNEGORO MERTOYUDAN

Lilik Andriyani^{1*}, Meira Purwati², Anisa Gusti Wijayanti³, Hayunda Rahmawati⁴,
Hanah Ladhinah Putri⁵, Desti Nurul Khotimah⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Muhammadiyah Magelang

*Korespondensi: lilik.andriyani@unimma.ac.id

ABSTRACT

The progress of a nation is largely determined by the extent to which its people have the awareness to increase their knowledge. Increasing public knowledge, apart from being determined by formal education, will also be very helpful if the community has a good literacy culture. The existence of a village library will greatly help improve literacy culture. Banjarnegoro Village, Mertoyu District, Magelang Regency already has a village library, but its existence is still not representative enough to encourage people to use it. Through Integrated Community Service Activities (PPMT), PPMT activities are carried out in the form of Village Library Optimization which are carried out by adding book collections, improving layout, revamping the library system and socializing the use of village libraries to the community. This activity resulted in the library as a fun and accessible place for the community, so that the community could obtain the information and knowledge they need, including the preservation of the village's cultural heritage.

Keywords: *village library, literacy, literacy culture, knowledge*

ABSTRAK

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh sejauh mana masyarakatnya mempunyai kesadaran untuk meningkatkan pengetahuannya. Peningkatan pengetahuan masyarakat, di samping ditentukan oleh pendidikan formal, juga akan sangat terbantu jika masyarakat mempunyai budaya literasi yang baik. Keberadaan perpustakaan desa akan sangat membantu meningkatkan budaya literasi. Desa Banjarnegoro, Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang sudah memiliki perpustakaan desa, namun keberadaannya masih belum representatif untuk bisa mendorong masyarakat untuk memanfaatkannya. Melalui Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat Terpadu (PPMT), dilakukan kegiatan PPMT berupa Optimalisasi Perpustakaan Desa yang dilakukan dengan metode penambahan koleksi buku, pembenahan tata letak, pembenahan sistem perpustakaan dan sosialisasi pemanfaatan perpustakaan desa kepada masyarakat. Kegiatan ini menghasilkan perpustakaan sebagai tempat yang menyenangkan dan mudah diakses oleh masyarakat, sehingga

RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 02/09/2021
Diterima : 02/11/2021
Dipublikasikan : 04/04/2022

masyarakat dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang mereka butuhkan termasuk pelestarian warisan budaya desa.

Kata Kunci: perpustakaan desa, literasi, budaya literasi, pengetahuan

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia memiliki cita-cita yang tercantum pada Pembukaan UUD 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah telah mengupayakan berbagai cara untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Di samping penyelenggaraan pendidikan nasional dengan berbagai tingkatan, bangkitnya kesadaran dari masyarakat untuk senantiasa meningkatkan pengetahuan juga akan mendorong upaya pencapaian tujuan tersebut. Kemampuan membaca serta menulis atau yang biasa disebut literasi adalah tahap awal dari proses pendidikan guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Kegiatan literasi sendiri merupakan salah satu aktivitas yang disadari atau tidak, dilakukan oleh manusia seumur hidupnya (Rachmat, Pakpahan, & Rafida, 2020). Salah satu upaya untuk membangkitkan budaya literasi tersebut adalah melalui perpustakaan (Asmoro & Sari, 2020).

Perpustakaan sebagai pusat belajar masyarakat yang menyediakan informasi dan fasilitas belajar masyarakat berperan sangat penting untuk mendorong peningkatan literasi masyarakat. Untuk mendorong peningkatan literasi perlu upaya transformasi perpustakaan umum di Indonesia berbasis inklusi sosial. Perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan perpustakaan yang memfasilitasi masyarakat dalam mengembangkan potensinya dengan melihat keragaman budaya, kemauan untuk menerima perubahan, serta menawarkan kesempatan berusaha, melindungi dan memperjuangkan budaya dan hak asasi manusia. Dalam upaya peningkatan literasi pemerintah telah menyediakan perpustakaan desa untuk mendorong tingkat literasi masyarakat desa.

Menurut Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2017, perpustakaan desa merupakan Institusi pengelola koleksi karya

tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi bagi pengguna perpustakaan. Fungsi perpustakaan desa adalah untuk mencerdaskan bangsa, memberdayakan masyarakat desa, mengembangkan keterampilan masyarakat, serta mendukung kegiatan pendidikan lainnya. Jika perpustakaan desa dikelola dengan baik maka perpustakaan bermanfaat sebagai pusat informasi yang murah, pusat pengetahuan masyarakat, pusat pendidikan masyarakat, sarana literasi dan rekreasi (Putra & Khoiriyah, 2020), pusat budaya, serta pusat pelestarian warisan budaya desa.

Desa Banjarnegoro merupakan salah satu dari 13 desa di Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Desa Banjarnegoro berbatasan dengan Desa Bulurejo di sebelah utara, Desa Jogonegoro di sebelah selatan, Desa Sukorejo dan Desa Banyurojo di sebelah timur. Desa Banjarnegoro terdiri dari 11 dusun, 18 RW, dan 86 RT (Wikipedia, 2021).

Guna meningkatkan literasi masyarakat, Desa Banjarnegoro memiliki fasilitas publik berupa perpustakaan desa yang bernama "Perpustakaan Cerdas". Perpustakaan tersebut minimalis dan letaknya berada di samping kantor kelurahan. Permasalahan yang dihadapi adalah: 1) Tata kelola perpustakaan yang meliputi pendataan buku melalui sistem perpustakaan belum optimal dijalankan, 2) Administrasi peminjaman buku-buku perpustakaan belum dilakukan dengan baik, 3) Perpustakaan belum tersosialisasi di masyarakat dengan baik, 4) Masa pandemi ini aktivitas warga berkunjung perpustakaan tersebut kurang aktif, sehingga perlu langkah yang baik agar dapat menarik warga Desa Banjarnegoro ikut serta aktif membaca di perpustakaan Desa.

METODE

Tim pelaksana adalah dosen dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang yang secara terpadu melaksanakan pengabdian ini. Mahasiswa melaksanakan program kerja di Perpustakaan Cerdas Desa Banjarnegoro, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang.

Pengabdian ini bekerjasama dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Magelang untuk pengembangan perpustakaan desa di Desa Banjarnegoro dengan metode pendampingan. Pada metode pendampingan estimasi waktu yang diperlukan yaitu 50-55 jam. Pendampingan yang dimaksud yaitu pelayanan administratif Perpustakaan Desa Banjarnegoro.

Guna menyelesaikan permasalahan yang dihadapi tersebut, maka terdapat beberapa langkah yang dilakukan, yaitu:

1. Melakukan pendataan buku/daftar buku melalui sistem perpustakaan. Meliputi pendataan dan pelabelan buku-buku, majalah, dan sebagainya, serta menginputkan data di sistem informasi perpustakaan.
2. Tata kelola administrasi perpustakaan meliputi administrasi peminjaman buku-buku perpustakaan.
3. Perbaikan tata letak perpustakaan agar lebih menarik dengan cara membuat ruangan lebih nyaman sebagai tempat membaca, sehingga dapat juga digunakan sebagai sarana rekreasi yang menyenangkan.
4. Melakukan kerjasama dengan TK dan SD di lingkungan perpustakaan Desa Banjarnegoro.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil capaian dari tim PPMT Kerjasama Unimma yang melakukan pengabdian masyarakat di Desa Banjarnegoro adalah sebagai berikut :

1) Pembukaan Kegiatan

Kegiatan PPMT dimulai pada hari Senin 14 Juni 2021, yaitu dilakukan

pembukaan kegiatan kemudian dilanjutkan dengan program kerja.



Gambar 1. Agenda Pembukaan Kegiatan PPMT

(Sumber: Dokumentasi Tim, 2021)



Gambar 2. Mengeluarkan Buku dari Rak Buku

(Sumber: Dokumentasi Tim, 2021)

2) Penataan Tata Letak Perpustakaan

Tata letak perpustakaan merupakan hal yang penting dalam mengoptimalkan pengelolaan perpustakaan. Ruang perpustakaan adalah tempat segala program dan aktivitas perpustakaan diselenggarakan. Kondisi tata letak Perpustakaan Cerdas yang sebelumnya belum begitu baik dengan penataan menjadi lebih baik. Selain koleksi buku perpustakaan, beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengelolaan perpustakaan adalah penentuan lokasi, penataan ruang, penataan perabot dan perlengkapan, alur petugas, serta penerangan juga penting. Dengan adanya penataan tata letak perpustakaan yang baik akan menghasilkan beberapa manfaat yaitu (Bafadal, 2009):

- a. Pengunjung perpustakaan dapat merasakan suasana aman, nyaman, dan menyenangkan untuk belajar.

- b. Mempermudah pengunjung perpustakaan dalam mencari bahan-bahan pustaka yang diinginkan.
- c. Petugas perpustakaan sekolah mudah memproses bahan-bahan pustaka, memberikan pelayanan, dan melakukan pengawasan.
- d. Bahan-bahan perpustakaan aman dari segala sesuatu yang dapat merusaknya.
- e. Memudahkan petugas perpustakaan dalam melakukan perawatan terhadap semua perlengkapan perpustakaan tersebut.

Penataan tata letak dilaksanakan pada tanggal 28 Juni 2021 yang dikerjakan oleh seluruh anggota PPMT di Perpustakaan Cerdas Desa Banjarnegoro. Dengan melakukan penataan rak buku dan membuat struktur organisasi. Struktur organisasi dalam perpustakaan perlu ditata mengenai kekuasaan, pekerjaan, tanggung jawab, dan fungsi masing-masing bagian agar dapat mencapai tujuan perpustakaan dengan baik.

Setiap bagian harus siap untuk memberi layanan yang terbaik sesuai dengan tugas tanggung jawab bagiannya. Pustakawan perlu mengetahui tugas dan fungsi pada bagian masing-masing. Untuk itu, koordinator bagian perlu *membuat job description* untuk setiap bidang tugas pada bagiannya, menentukan personil atau pustakawan yang bertanggung jawab terhadap tugas tersebut, tujuannya adalah agar bagian tersebut dapat berjalan lancar sehingga tujuan perpustakaan dapat tercapai.



Gambar 3. Pembuatan Komponen Struktur Organisasi Perpustakaan Cerdas
(Sumber: Dokumentasi Tim, 2021)



Gambar 4. Para Mahasiswa Membuat Komponen Struktur Organisasi Perpustakaan Cerdas
(Sumber: Dokumentasi Tim, 2021)



Gambar 5. Menyusun Komponen Struktur Organisasi Perpustakaan Cerdas
(Sumber: Dokumentasi Tim, 2021)

3) Pengelolaan Buku

Pengelolaan buku merupakan suatu proses pengelolaan buku dari yang belum siap baca hingga siap baca. Proses pengolahan bahan pustaka terdiri dari pemberian stempel, inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi dan kelengkapan. Pemberian stempel hak milik dan inventaris, hal ini bertujuan agar buku-buku tersebut secara sah menjadi milik perpustakaan dan tidak dapat diakui menjadi milik pribadi oleh orang lain. Setelah selesai, buku kemudian dilakukan inventaris atau pencatatan bersamaan dengan pemberian nomor unik (induk). Buku kemudian juga akan diklasifikasikan berdasarkan ukuran, jenis dan cabang ilmu. Ini berguna untuk memudahkan pengguna perpustakaan dalam mencari buku yang diinginkannya. Setelah itu pembuatan

katalog untuk memudahkan pengelola dalam mencari informasi buku yang ada di perpustakaan tersebut. Terakhir memberikan kelengkapan untuk memudahkan pengelola dalam melayani peminjaman buku seperti pemberian label penomoran, *barcode*, hingga kertas pengembalian buku.



Gambar 6. Inventarisasi dan Katalogisasi Buku

(Sumber: Dokumentasi Tim, 2021)



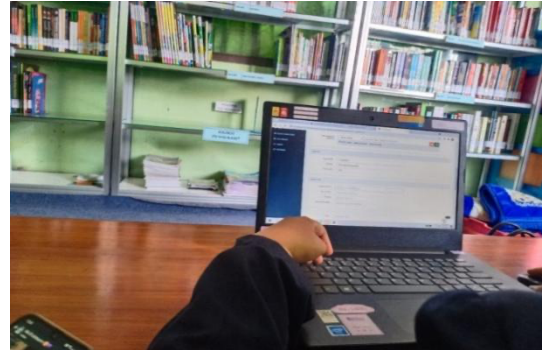
Gambar 7. Pemberian Stempel pada Buku

(Sumber: Dokumentasi Tim, 2021)

4) Penginputan Buku Menggunakan Aplikasi INLIS LITE

INLIS (*Integrated Library System*) LITE merupakan sebuah sistem informasi perpustakaan yang terintegrasi berbasis *local host* yang dibangun dan dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas) sejak tahun 2011. Sistem ini untuk menyediakan informasi guna mendukung operasional, manajemen, dan fungsi pengambilan keputusan dalam perpustakaan. Fitur layanan yang ada didalamnya yaitu *Back office*, OPAC (*Online Public Acces*

Control), Keanggotaan, Pendaftaran Anggota dan *Checkpoint*. Adanya aplikasi INLIS LITE maka akan membantu memudahkan integrasi berbagai kegiatan di perpustakaan (Dalimunthe, & Dewi, 2016).



Gambar 8. Penggunaan INLIS LITE

(Sumber: Dokumentasi Tim, 2021)

5) Kerjasama Dengan Sekolah

Perpustakaan Cerdas bekerjasama dengan Taman Kanak-kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD) Pirikan yang berada di lingkungan perpustakaan. Perpustakaan cerdas selain menyediakan buku-buku yang menarik dan memiliki tempat yang nyaman diharapkan dapat membantu para siswa TK dan SD untuk dapat meningkatkan minat membaca. Kerjasama dengan sekolah juga bermanfaat untuk mengoptimalkan fungsi perpustakaan dan membantu para siswa dalam mengembangkan bakat, minat dan kegemaran, membiasakan siswa untuk mencari informasi pada sumber belajar yang tersedia, membantu siswa menjelaskan dan memperluas pengetahuannya atau mata pelajaran yang diajarkan di dalam kelas serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan penelitian sederhana berdasarkan informasi yang ada di perpustakaan (Apriyani, 2021).

KESIMPULAN

Seluruh program kerja pada PPMT di Perpustakaan Cerdas Desa Banjarnegoro secara umum telah berjalan dengan lancar dan sukses. Kegiatan yang telah dilakukan pertama pendataan dan pelabelan buku/daftar buku dengan mengoptimalkan penggunaan sistem perpustakaan dan pembenahan administrasi perpustakaan termasuk administrasi

peminjaman buku-buku perpustakaan. Kegiatan ini dapat membantu pengelola perpustakaan untuk mengadministrasi buku-buku perpustakaan dan mempercepat layanan kepada pengunjung perpustakaan. Kedua, kegiatan perbaikan tata letak perpustakaan menjadi lebih menarik, nyaman sebagai tempat membaca, sehingga pengunjung dapat menggunakan sebagai sarana rekreasi yang menyenangkan. Ketiga, kegiatan kerjasama antara Perpustakaan Cerdas dengan TK dan SD di lingkungan perpustakaan Desa Banjarnegoro, sehingga perpustakaan dapat membantu memfasilitasi para siswa untuk meningkatkan minat baca dan mengoptimalkan peran perpustakaan sebagai tempat menarik dan menyenangkan untuk dikunjungi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah membantu kami dalam hal menyiapkan surat-surat yang dimulai dari kepengurusan izin hingga pelaporan. Terima kasih juga kepada teman-teman pelaksana atas kerja samanya meskipun ada beberapa hambatan namun tetap kompak dalam setiap kegiatan. Terakhir, terima kasih kepada pengurus perpustakaan Desa Banjarnegoro dan siswa-siswa TK dan SDN Pirikan atas respons dan kerja samanya yang baik. Tanpa dukungan dari semua pihak, kegiatan ini tidak dapat berjalan dengan semestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, Desi, Harapan, Edi & Hotman. 2021. Manajemen Perpustakaan Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan (JMKSP)*. Volume 6, No. 1. Hal 132-139
- Asmoro, B. T., & Sari, D. K. (2020). MENINGKATKAN LITERASI SISWA DESA SUKODONO, KECAMATAN DAMPIT, KABUPATEN MALANG MELALUI REVITALISASI PERPUSTAKAAN DESA. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 280 – 288. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i2.27560>
- Bafadal, Ibrahim. 2009. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Bumi Aksara.
- Dalimunthe, Nurmaini, Dewi Sartika. 2016. Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Inlis Lite Menggunakan Metode Libqual (Studi Kasus: Badan Perpustakaan dan Arsip Kota Pekanbaru). *Jurnal Sains, Teknologi, dan Industri*. Vol 13. No 2. Hal 211 – 217.
- Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan
- Putra, Purwanto & Khoiriyah, Siti. 2020. *Manajemen Perpustakaan Desa*. Yayasan Petualang Literasi.
- Rachmat, A., Pakpahan, F. P., & Rafida, U. (2020). LINGUISTIK KULTURAL SEBAGAI PENGUNGKAP KEARIFAN LOKAL DALAM PENINGKATAN LITERASI DI PESANTREN MANBA'UL ULUM TASEKMALAYA. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 484–491.
- Wikipedia Banjarnegoro Mertoyudan Magelang. Dikutip tanggal 12 Juni 2021. https://id.wikipedia.org/wiki/Banjarnegoro,_Mertoyudan,_Magelang